



## Pendampingan Pengelolaan Air Limbah Domestik di Lingkungan Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur

Susetya Herawati<sup>1</sup>, Kasman<sup>2</sup>, Gita Puspa Artiani<sup>3</sup>

Program Studi Kajian Pembangunan Perkotaan & Wilayah<sup>1,2</sup>, Progra m Studi Teknik  
Sipil<sup>3</sup>, Universitas Krisnadwipayana  
e-mail: [susetyaherawati@unkris.ac.id](mailto:susetyaherawati@unkris.ac.id)

### Abstrak

Pengelolaan air limbah domestik di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, menjadi fokus kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh tim Prodi Kajian Pengembangan Perkotaan dan Wilayah berkolaborasi dengan Prodi Teknik Sipil UNKRIS. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik di lingkungan mereka. Tim menyediakan bimbingan teknis untuk memperbaiki sistem pengelolaan air limbah rumah tangga dan perilaku keseharian masyarakat melalui kegiatan FGD yang dilaksanakan selama satu hari dengan mengundang semua pimpinan dari kelurahan yang berada di Kecamatan Pasar Rebo. Metode pengabdian mencakup survei awal, diskusi interaktif, serta evaluasi. Hasilnya mencatat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan tindakan warga terkait pengelolaan air limbah. Penekanan pada partisipasi aktif masyarakat memperkuat dampak positif kegiatan ini dalam menciptakan landasan peningkatan kualitas hidup guna mendukung program Kampung Sejuta anggrek di Kecamatan Pasar Rebo.

**Kata Kunci:** *Limbah Domestik, Pengelolaan, FGD, Kampung Sejuta Anggrek.*

### Abstract

Domestic wastewater management in Pasar Rebo District, East Jakarta, is the focus of community service activities (P2M) carried out by the Urban and Regional Development Studies Study Program team in collaboration with the UNKRIS Civil Engineering Study Program. The aim of this activity is to increase community awareness and ability in managing domestic wastewater in their environment. The team provided technical guidance to improve the household wastewater management system and daily community behavior through FGD activities carried out for one day by inviting all leaders from sub-districts in Pasar Rebo District. Service methods include initial surveys, interactive discussions, and evaluations. The results noted a significant increase in residents' understanding and actions regarding wastewater management. The emphasis on active community participation strengthens the positive impact of this activity in creating a foundation for improving the quality of life to support the One Million Orchid Village program in Pasar Rebo District.

**Kata Kunci:** *Domestic Waste, Management, FGD, Village of a Million Orchids.*

### PENDAHULUAN

Kecamatan Pasar Rebo sebagai bagian dari wilayah administrasi Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta memiliki program dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakatnya melalui “Kampung Sejuta Anggrek” dengan memanfaatkan pengelola lahan perkotaan yang tidak dimanfaatkan. Di sisi lain untuk mengatasi semakin menipisnya lahan pertanian dan pemberdayaan bagi masyarakat dalam melakukan budidaya bunga anggrek, beberapa dukungan dari OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dalam mendukung konsep rencana penataan kampung sejuta anggrek diantaranya Suku Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Kota Administrasi Jakarta Timur, Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (PPKUKM) Kota Jakarta Timur. Program kampung sejuta anggrek dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di wilayah Pasar Rebo, edukasi setiap SD sampai SMA, dan agrowisata hingga agrobisnis tercipta di wilayah Kecamatan Pasar Rebo sekaligus membuat percontohan anggrek terbesar di Jakarta berskala nasional dan internasional. (Herawati & Artiani, n.d.) Mempersiapkan Kecamatan Pasar Rebo sebagai Kampung Sejuta Anggrek sebagai potensi lokal dan mengemasnya sebagai agro bisnis dan agroedu wisata tentu menjadi solusi bagi percepatan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dikelola dengan konsep wisata yang berawal dari masyarakat, memiliki komitmen bersama, memiliki kelembagaan, adanya keterlibatan anggota masyarakat, dan mengembangkan prinsip wisata (Herawati et al., 2020)

Karena hal tersebut Universitas Krisnadwipayana pada Fakultas Teknik menyampaikan materi pada FDG dengan melihat potensi kecamatan Pasar Rebo dan sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Pasar Rebo yang terbagi dalam 5 kelurahan dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan produk unggulan melalui penyadaran betapa pentingnya lingkungan yang sehat dan tidak tercemar limbah domestik dapat mewujudkan kampung sejuta anggrek sebagai agrobisnis dan agroedu wisata, dengan memahami pentingnya mempersiapkan sanitasi yang sesuai standar baku mutu limbah sesuai yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 122 tahun 2015 (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Kesadaran ini adalah *mindset* atau cara berfikir masyarakat bahwa jika kesadaran ini terbangun dengan baik maka Kecamatan pasar Rebo tersebut akan menjadi satu budaya kearifan lokal dengan terciptanya iklim yang “aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan” yang selanjutnya disebut *Sapta Pesona*, Hal ini disebabkan keberadaan prasarana lingkungan merupakan kebutuhan yang paling penting yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia (Wulandari, 2014).

Salah satu komponen sarana prasarana yang menjadi perhatian adalah masalah sanitasi. Hal ini dapat dicermati melalui data yang disampaikan pada saat Rapat Koordinasi Kecamatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023) bahwa masih dibutuhkan satu kebijakan oleh pimpinan kecamatan untuk membuat surat edaran tentang pentingnya masyarakat memiliki jamban yang sehat. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh narasumber sebelum acara FGD adalah tentang adanya perilaku masyarakat Kecamatan Pasar Rebo terhadap keseharian masyarakat dalam rutinitasnya membuang limbah besarnya, ada tiga perilaku

yaitu : (a). Masyarakat yang berdekatan dengan saluran-saluran air dalam pembuangan limbah rumah tangganya pada umumnya dilakukan dengan membuang langsung pada saluran-saluran tersebut. (b). Bagi masyarakat yang lokasi rumahnya jauh dari saluran air dalam pengelolaan limbahnya dilakukan dengan membuat cubluk pada tiap unit rumah atau disalurkan pada kolam terdekat. (c). Penduduk yang tinggal dekat aliran sungai masyarakat sering menggunakan sungai sebagai sarana dalam melakukan aktivitas MCK. (Artiani et al., 2023)

Pengamatan ini selanjutnya didukung dengan data STBM pada pilar 1 yaitu stop buang air besar sembarangan. Pilar 1 maksudnya adalah kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak dapat melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit. STMB Pilar 1 digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi total berbasis masyarakat. Dan berikut adalah data dari kelurahan yang ada di kecamatan pasar rebo yaitu data STMB Pilar 1 (Stop BABS). (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Tabel 1. Data STBM Pilar 1 (stop BABS)

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah KK	Jml Bangunan	OD TW IV	Verifikasi STBM	Open Defecation Free (ODF)	Jml RW OD	Ketrangan RW OD
Pasar Rebo	Gedong	11248	10183	1603	Belum Verifikasi	Belum ODF	6	01,03,09,10,11,12
Pasar Rebo	Kalisari	11304	9768	404	Sudah Verifikasi	Belum ODF	5	01,02,03,09,11
Pasar Rebo	Pekayon	5593	5791	489	Belum Verifikasi	Belum ODF	4	02,03,06,08
Pasar Rebo	Baru	5592	5364	221	Sudah Verifikasi	Belum ODF	4	01,02,07,10
Pasar Rebo	Cijantung	10505	7646	646	Belum Verifikasi	Belum ODF	4	01,02,09,10

Sumber : Rekorcam 2023

Mengacu pada hal tersebut maka dipandang perlu bagi dosen Program Studi Kajian Pengembangan Perkotaan dan Wilayah berkolaborasi dengan dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Krisnadwipayana melakukan kegiatan P2M yang bertujuan agar masyarakat memahami adanya perubahan lingkungan baik secara fisik maupun sosial di wilayah kecamatan Pasar Rebo, sehingga meminimalkan kemungkinan adanya ketegangan sosial yang akan terjadi, dapat meningkatnya kesehatan masyarakat Pasar Rebo karena pelaksanaan pengelolaan limbah domestik sesuai dengan baku mutu limbah yang dicanangkan Pergub DKI Jakarta No. 122 tahun 2015 serta dapat meningkatkan produktifitas masyarakat Pasar Rebo akibat lingkungan yang tidak tercemar.

**METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu :

### Tahapan persiapan

Survei dilakukan untuk meninjau lokasi dilapangan yang mungkin terdapat beberapa isu yang dipertimbangkan masyarakat. Dan mengalokasikan waktu (mempersiapkan jadwal) untuk melakukan kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan berbasis kemandirian.

### Survei lapangan

Survei lapangan dilakukan setelah mendapatkan jadwal untuk dapat melakukan bimbingan teknis dan pendampingan berbasis kemandirian, untuk menggali data dan informasi yang terkait pelaksanaan(Kementrian PUPR, 2017). pengelolaan limbah domestik kecamatan Pasar Rebo. Dan mengamati persoalan persoalan dilapangan yang akan ditemui. Survey yang akan dilakukan melalui survey primer dengan melakukan pengamatan langsung dengan visluasisasi (pengambilan foto lapangan), wawancara, dan data sekunder ke instansi terkait sesuai bidang sarana lingkungan.

### FGD (*Focus Group Discussion*)

Dilakukan guna melengkapi kekurangan laporan ataupun menyempurnakan data yang belum lengkap atau data yang kurang kuat, dengan mengundang para narasumber dan pemangku kepentingan(Murdiyanto, 2020) di wilayah Kecamatan Pasar Rebo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi dan peserta P2M

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Pasar Rebo, Jalan Raya Bogor RT 01/04, Pekayon Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 137. Adapun identifikasi lokasi wilayah kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Situasi Kalisari Kec. Pasar Rebo

Peserta dari pelaksanaan kegiatan pada masyarakat ini adalah seluruh anggota tim pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari 2 (dua) orang dosen dari Prodi Kajian Pembangunan Perkotaan & Wilayah dan 1 (satu) orang dosen Prodi Teknik Sipil serta melibatkan 3 (tiga) orang mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana. Diikuti juga oleh para pemangku jajaran Kecamatan Pasar Rebo dan warga masyarakat yang ada dilingkungan sekitar wilayah.

### Konsolidasi dengan Mitra

Pelaksanaan P2M ini diawali dengan konsolidasi bersama mitra yaitu antara pemangku jabatan dari Kecamatan Pasar Rebo melalui pengenalan Fakultas Teknik UNKRIS sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya berkecimpung dalam dunia pendidikan, namun FT UNKRIS juga memiliki tanggung jawab melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah Pengabdian Pada Masyarakat.



Gambar 2. Konsolidasi dengan Mitra untuk mendapatkan permasalahan prioritas

Hasil kegiatan tahap awal ini dilanjutkan dengan meninjau lokasi dilapangan, dan didapatkan analisis situasi persoalan prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan antara lain yaitu perilaku penduduk Kecamatan Pasar Rebo dimana kondisinya berdekatan dengan saluran-saluran air dalam pembuangan limbah rumah tangga pada umumnya dilakukan dengan membuang langsung pada saluran-saluran tersebut, kemudian bagi penduduk yang lokasi rumahnya jauh dari saluran air dalam pengelolaan limbahnya dilakukan dengan membuat cubluk pada tiap unit rumah atau disalurkan pada kolam terdekat, dan penduduk yang tinggal dekat aliran sungai masyarakat sering menggunakan sungai sebagai sarana dalam melakukan aktivitas MCK.

Selanjutnya sebaran sarana lingkungan permukiman belum tersebar secara merata disetiap lingkungan permukiman dan masih terkonsentrasi pada koridor jalan-jalan utama di wilayah Kecamatan Pasar Rebo dimana prasarana lingkungan permukiman di wilayah Kecamatan Pasar Rebo berkontribusi terhadap permasalahan diantaranya sistem pengelolaan sampah, sanitasi lingkungan, sistem jaringan jalan belum optimal dan lain-lain. Sehingga berdasarkan hal tersebut pencemaran lingkungan yang terjadi disebabkan oleh sanitasi yang kurang baik dan sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, dimana ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat di lingkungan permukiman.

### FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah kegiatan konsolidasi, selanjutnya kegiatan pelaksanaan P2M dilanjutkan dengan mengadakan kegiatan FGD sebagai tahap awal diperlukan kajian sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah limbah domestik di lingkungan Kecamatan Pasar Rebo. Dimana peserta yang mengikuti ini adalah para perwakilan ASN kelurahan (Gedong, Cijantung, Baru, Kalisari, dan

Pekayon), Kasi Ekbang, Kasi Kesra dan Santing, Kasatpel Lingkungan Hidup, Kasatpel SDA, Satpel Berhubungan, Satpel PP, Satpel Bina Marga, Satpel Olah Raga, Satpel Tata Kota, Dukcapil, Kasi Pemerintahan, kepala Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, dan Staf Kantor Camat Pasar Rebo. Hadir juga dari Universitas Krisnadwipayana para dosen dan mahasiswa.

Peserta hadir sebanyak 60 (enam puluh) orang, kegiatan FGD dilakukan secara tatap muka dengan pengaturan waktu yang sangat efektif. Secara keseluruhan penyampaian dilakukan dengan beberapa metode. Pertama dengan metode sosialisasi, dimana pada sesi ini disampaikan betapa pentingnya membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah domestik di lingkungan Kecamatan Pasar Rebo untuk mewujudkan kampung sejuta anggrek yang memiliki prinsip Sapta pesona. Kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi, di sini terjadi interaksi antara pemateri dan peserta melalui tanya jawab untuk memperdalam pemahaman (Suryanita, 2018) tentang pentingnya pengelolaan limbah domestik di lingkungan kecamatan Pasar Rebo untuk menunjang terwujudnya agro bisnis dan agroedu wisata kampung sejuta anggrek. Terakhir yaitu metode evaluasi, yaitu melakukan pengukuran sampai di mana pemahaman peserta atas materi .yang telah diterima yaitu evaluasi pelaksanaan pengelolaan limbah domestik di kecamatan Pasar Rebo (Magdalena et al., 2020). Peserta dapat memberikan masukan dan saran untuk pengembangan hasil FGD dapat diterapkan sebagai program pelaksanaan pengelolaan limbah domestik.



Gambar 3. Pelaksanaan FGD

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut baik oleh para peserta hal ini terungkap bahwa seluruh peserta menganggap materi pendampingan sangat menarik, sangat penting, dibutuhkan dan mudah dipahami sehingga berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik khususnya dalam penerapan Kampung

Sejuta Anggrek dikecamatan Pasar Rebo. Hasil survei awal menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan terkait praktik-praktik pengelolaan air limbah yang baik. Melalui pendampingan komunitas, dan pendekatan pendidikan partisipatif, masyarakat aktif terlibat dalam perubahan perilaku positif khususnya dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan air limbah di lingkungan mereka.

Hasilnya menciptakan pondasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lingkungan di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sebagai saran dan masukan dari peserta, materi tersebut hendaknya diikuti juga dengan praktek lapangan yang langsung didampingi oleh Universitas Krisnadwipayana sebagai pendamping untuk dapat mewujudkan lingkungan yang sehat dari keberhasilan pengelolaan limbah domestik dengan berkolaborasi dengan pemerintah, perguruan tinggi, swasta dan masyarakat. Perubahan pola pikir ini menandai kesuksesan kolaborasi antara tim P2M dan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan pengelolaan air limbah domestik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artiani, G. P., Rodji, A. P., Sihombing, M., Arga, Y. P., & Pribadi, G. (2023). Design of Infiltration Wells for Flood Control in Pasar Rebo District, East Jakarta. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1008–1018.
- Herawati, S., & Artiani, G. P. (n.d.). *Lingkungan Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur Evaluation Of Domestic Wastewater Management In Pasar Rebo District, East Jakarta Pendahuluan Kecamatan Pasar Rebo sebagai bagian dari wilayah administrasi Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta memiliki p.* 1–14.
- Herawati, S., Parantika, A., & Afriza, L. (2020). Pelatihan Packaging Produk Unggulan Masyarakat Desa Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 4(6), 1040–1048. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2707>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Stop Buang Air Besar Sembarangan di Indonesia.* 4–30.
- Kementrian PUPR. (2017). Direktorat Jendral Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman. *Buku Petunjuk Teknis TPS 3R, Tempat Pengolahan Sampah 3R*, 2(4), 1–152.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor R: P.68/Menlhk-Setjen/2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia*, 1–13.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Suryanita, Y. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(2), 321-327.

Wulandari, P. R. (2014). Perencanaan Pengolahan Air limbah Sistem terpusat (Studi Kasus Di Perumahan PT.Pertamina Unit pelayanan III Plaju-Sumatera Selatan. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(3), 499-509. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jtsl/article/view/1336>